
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA PESERTA DIDIK KESETARAAN

Qholisna Munanar

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi Bandung

Qholisna21@gmail.com

Abstract

This study highlights the importance of differentiated learning in the educational context, particularly for equivalency program students. Education serves as a process for delivering culture that supports the development of attitudes and knowledge. Within the framework of the Merdeka Curriculum, teachers are expected to innovate in delivering material and instilling character values. The goal of differentiated learning is to meet the diverse needs of students, considering the unique characteristics of each individual that influence their learning styles. There are four main components of differentiated learning: differentiation of content, process, product, and learning environment. This research employs a qualitative approach using a case study method to explore the implementation of differentiated learning in writing expository texts. The findings indicate that despite challenges such as a lack of training for teachers, the application of appropriate strategies can enhance students' writing skills. This study recommends further support for teachers to effectively implement differentiated learning, creating meaningful and inclusive learning experiences for students.

Keywords: *Differentiated Learning, Equality Learners, Expository Texts*

Abstrak

Penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan, khususnya untuk peserta didik kesetaraan. Pendidikan berfungsi sebagai proses penyampaian budaya yang mendukung pengembangan sikap dan pengetahuan. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat berinovasi dalam penyampaian materi dan menanamkan nilai karakter. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, mengingat karakteristik unik setiap individu yang mempengaruhi cara mereka belajar. Terdapat empat komponen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi: diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi. Hasil menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya pelatihan bagi guru, penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan dukungan lebih lanjut bagi guru agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan inklusif bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Peserta Didik Kesetaraan, Teks Eksposisi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyampaian budaya kepada peserta didik, baik dalam aspek sikap maupun pengetahuan, sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan budaya yang ditanamkan. Pendidik diartikan sebagai “suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif,” sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Dalam pendidikan, pengembangan kemampuan setiap peserta didik diatur oleh peraturan yang terkait erat dengan kurikulum (Lestari et al., 2023).

Menurut (Gea et al., 2024) sebagaimana yang diketahui, kurikulum adalah kerangka yang mencakup berbagai mata pelajaran dan program pendidikan yang dirancang untuk sekolah. Kehadiran kurikulum memungkinkan proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara terstruktur dan efektif. Di Indonesia, kurikulum sering mengalami perubahan yang

berulang yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya fleksibilitas dalam strukturnya. Untuk mengatasi masalah materi yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta keterbatasan guru dalam menyusun materi dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, langkah pemulihan pendidikan diambil dengan memberikan wewenang kepada sekolah untuk memilih kurikulum yang paling sesuai.

Dalam kurikulum merdeka, penting bagi guru untuk menghadirkan inovasi dan pembaruan dalam penyampaian materi, serta menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat belajar dengan menyenangkan dan bebas berekspresi, serta berpikir kritis. Keberhasilan kurikulum merdeka sangat bergantung pada peran guru, tanpa keterlibatan aktif guru maka pelaksanaan kurikulum ini tidak akan berjalan dengan efektif (Ardyapramesti, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin penting dalam konteks Pendidikan saat ini, terutama untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Seluruh peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, termasuk dalam proses belajar karakteristik yang unik ini mempengaruhi cara mereka belajar, termasuk dalam aspek kesiapan, minat maupun gaya belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami keragaman dan keunikan setiap individu di kelas. Pemahaman ini penting untuk merancang metode pembelajaran yang efektif bagi setiap peserta didik, serta untuk mengenali beragam kebutuhan dan karakteristik mereka agar pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, mengenali karakteristik siswa juga membantu guru menciptakan peluang belajar yang beragam. Namun, berdasarkan pengamatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, penerapan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa masih jarang ditemukan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Dimana para tenaga pendidik pun cenderung menggunakan pendekatan yang seragam.

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengakomodasi perbedaan ini agar setiap peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis secara optimal. Berdasarkan analisis karakteristik materi, teks eksposisi adalah teks yang mengharuskan peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Secara spesifik Jauhari dalam (Ambarwati et al., 2023) menjelaskan bahwa istilah eksposisi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*Exposition*" yang berarti membuka. Dalam konteks ini, teks eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menerangkan, memberitahukan, mengupas, dan menguraikan suatu hal.

Peserta didik kesetaraan yang sering kali berasal dari latar belakang dan pengalaman yang beragam, menghadapi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsive terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi bagi peserta didik kesetaraan. Melalui pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan penerapan strategi yang tepat, diharapkan pembelajaran ini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini akan menguraikan berbagai Teknik dan metode yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan menulis peserta didik.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks eksposisi pada peserta didik kesetaraan. Menyusun rencana penelitian yang sistematis adalah komponen penting dalam merancang penelitian kualitatif, termasuk dalam menentukan langkah-langkah penelitian yang perlu dilalui.

Langkah pertama dalam proses penelitian ini melibatkan peneliti dalam pemilihan subjek secara *Purposive Sampling* untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengidentifikasi penerapan strategi berdiferensiasi oleh guru dan peserta didik. Langkah berikutnya pengumpulan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti teks eksposisi yang dicatat oleh peserta didik, dan catatan refleksi guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknis analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari observasi dan dokumentasi, serta mengaitkan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Untuk memastikan keabsahan temuan, peneliti meminta umpan balik dari peserta didik yang terlibat dalam penelitian. Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik kesetaraan. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan kesetaraan, serta dapat memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

3. ISI DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mitra Mandiri Cimahi. Penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning* untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk menyediakan sesuatu memenuhi kebutuhan dalam keberagaman peserta didik kesetaraan. Dengan memahami karakteristik unik peserta didik, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik.

Sejalan dengan pendapat (SIMBOLON, 2024) setiap peserta didik memiliki keunikannya sendiri dan beragam karakteristik yang membentuk identitas mereka. Beberapa di antaranya termasuk gaya belajar seperti (auditori, visual, atau kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah) dan kecepatan dalam memahami Pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap individual.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu, tercatat setidaknya 3 permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi antara lain; 1) kesulitan dalam menuangkan ide pokok gagasan, 2) kesulitan dalam mengungkapkan gagasan ke sebuah bahasa tulisan, dan 3) kesalahan berbahasa dalam penulisan. (Nisa et al., 2023) teks eksposisi merupakan teks yang berisi sebuah rangkaian argumentasi yang didukung dengan data valid dan bukti bahasan tertentu sehingga dapat menambahkan pengetahuan, wawasan, serta keluasan dalam berpikir pada pembaca. Tantangan yang dihadapi guru, seperti kurangnya pelatihan dan sumber daya,

diidentifikasi sebagai hambatan utama dalam implementasi strategi ini. Namun, temuan menunjukkan bahwa guru yang berkomitmen untuk mengadaptasi pendekatan mengakui manfaat besar dari diferensiasi, termasuk peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam menulis.

Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menjawab permasalahan perbedaan tiap individu peserta didik. Menurut Tomlinson dalam (Wahyuni et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi 4 komponen, yaitu :

1. Diferensiasi Konten
Menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan berdasarkan tingkat pemahaman dan minat peserta didik. Dalam menulis teks eksposisi, guru dapat menyediakan berbagai sumber bacaan dan topik yang sesuai dengan minat peserta didik, sehingga mereka dapat memilih tema yang relevan dan menarik bagi mereka.
2. Diferensiasi Proses
Mengadaptasi serta mengakses informasi cara peserta didik belajar. Guru dapat menerapkan berbagai strategi pengajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi, untuk mendukung berbagai gaya belajar peserta didik. Misalnya, beberapa peserta didik mungkin lebih baik belajar melalui kolaborasi, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar mandiri.
3. Diferensiasi Produk
Memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk. Dalam menulis teks eksposisi, peserta didik dapat diberi pilihan untuk menyajikan karya mereka dalam bentuk artikel, presentasi, atau poster. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan memilih cara yang paling sesuai dengan kekuatan mereka.
4. Diferensiasi Lingkungan Belajar
Menciptakan suasana kelas yang mendukung dan inklusif. Ini mencakup pengaturan fisik ruang kelas, aturan kelas yang jelas, dan pendekatan yang positif dalam memberikan umpan balik. Lingkungan belajar yang aman dan suportif akan mendorong peserta didik untuk berani mencoba dan berbagi ide mereka dalam menulis teks eksposisi.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan, khususnya bagi peserta didik kesetaraan. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk menyampaikan budaya, yang mendukung pengembangan sikap dan pengetahuan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk memilih metode yang tepat, namun keberhasilan implementasinya sangat tergantung pada peran aktif guru dalam berinovasi dan menanamkan nilai karakter.

Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap individu yang mempengaruhi cara mereka belajar. Ada empat komponen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi:

diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan inklusif.

Dengan penerapan strategi yang tepat, terutama dalam menulis teks eksposisi, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mereka secara maksimal. Namun, tantangan seperti minimnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan yang lebih baik bagi guru agar mereka dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung pengembangan keterampilan menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. W., Leksono, I. P., & Harwanto, H. (2023). Pengembangan Modul Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis WISER Habit bagi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(3), 369–383.
- Ardyapramesti, S. V. P. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di SMA Islam Al-Maarif Singosari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(22).
- Gea, C. K., Sitorus, P. J., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Fase D (VIII) SMP. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(2), 391–401.
- Lestari, S., Arafat, Y., & Murjainah, M. (2023). Effectiveness of Differentiation Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(2), 195–212.
- Nisa, K., Cahyani, I., & Nugroho, R. A. (2023). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN PENDEKATAN DIFERENSIASI: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 59–66.
- SIMBOLON, A. E. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermodel Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Fase F Di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024*.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 264–269.
-